



**PENDAMPINGAN PEMBUATAN PROPOSAL RUMAH BACA
DALAM MENINGKATKAN GLM (GERAKAN LITERASI
MASYARAKAT) DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN
RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Inda Puspita Sari¹, Cekman², Tendya Yunus³, Dea Nur Fadillah⁴, Virry Grinitha⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: indashop21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Pendampingan Pembuatan Proposal Rumah Baca dalam Meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi, diskusi, dan praktik. PKM ini adalah kegiatan pendampingan pembuatan proposal rumah baca yang mengarahkan pada tingkat membaca masyarakat yang ada di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Hal ini menjadi dasar kegiatan PKM adalah anak-anak sekolah dasar akan yang rendah minat baca bagi anak yang ada di Desa Beringin Jaya. Selain faktor pemahaman membaca pada anak faktor kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sangatlah rendah padahal anak-anak memiliki antusias yang tinggi akan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tingginya minat baca dan antusias yang baik akan ilmu pengetahuan tidak dapat terfasilitasi dengan baik, sebab disekitar Desa Beringin Jaya tidak tersedia rumah baca ataupun perpustakaan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan mengakses ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka pada dasarnya masyarakat dan anak-anak memiliki potensi terhadap keterbukaan ilmu pengetahuan, akan tetapi belum dapat diwadahi dengan baik dan hak pendidikan anak-anak pada khususnya belum dapat diwujudkan, dari hal tersebut tim pengabdian merasa perlu untuk mendirikan rumah baca dan melakukan pemberdayaan secara berkala dan berkelanjutan sebagai wujud pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak.

ABSTRACT

The purpose of this Community Service is to Assist in Making a Reading House Proposal in Increasing GLM (Community Literacy Movement) in Beringin Jaya Village, Rupit District, North Musi Rawas Regency. The methods used are socialization, discussion, and practice methods. This PKM is an activity to assist in making a reading house proposal that directs the reading level of the community in Rupit District, North Musi Rawas Regency. This is the basis for the PKM activity, namely elementary school children who have low interest in reading for children in Beringin Jaya Village. In addition to the factor of reading comprehension in children, the factor of parental awareness of the importance of education is very low even though children have high enthusiasm for education and knowledge. The high interest in reading and good enthusiasm for knowledge cannot be facilitated properly, because around Beringin Jaya Village there are no reading houses or libraries as a tool to obtain information and access knowledge. Based on this, basically the community and children have the potential for openness to knowledge, but have not been properly accommodated and the right to education of children in particular has not been realized, from this the community service team feels the need to establish a reading house and carry out empowerment periodically and sustainably as a form of fulfilling the right to education for children.



KEYWORDS

Pembuatan, Rumah Baca, GLM

Creation, Reading House, GLM.

ARTICLE HISTORY

Received 21 Oktober 2024

Revised 11 November 2024

Accepted 6 Desember 2024

CORRESPONDENCE : Inda Puspita Sari @ indashop21@gmail.com

PENDAHULUAN

Berawal dari rasa prihatin melihat anak-anak dan generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal negatif, pergaulan bebas yang semakin merusak, dan kurangnya perhatian pemerintah setempat akan hal tersebut. Dari itu kami sadar, bahwa generasi muda, anak-anak adalah calon penerus bangsa yang seharusnya bisa lebih diandalkan, ditengah perkembangan zaman yang semakin menuntut kita untuk lebih aktif, produktif, dan berfikir maju. Untuk mendukung hal tersebut, kami merasa perlu adanya inovasi baru untuk menimbulkan minat generasi muda menuju hal positif. Untuk itu mereka harus mempunyai ilmu, buku adalah gudangnya ilmu dan membaca.

Buku merupakan sumber ilmu, namun tidak semua orang akan membeli buku dengan alasan harga buku yang mahal atau terkadang ada alasan lebih baik digunakan untuk membeli makanan daripada membeli buku. Hal tersebut secara tidak langsung mengiris minat dan menghilangkan pentingnya budaya membaca. Padahal dengan membaca seseorang dapat melihat seluruh dunia tanpa perlu keliling. Dengan membaca dapat membangun peradaban yang lebih baik, meningkatkan kemampuan otak serta memberikan kehidupan yang lebih baik dengan bersaing bersama orang-orang yang berintelek tinggi.

Perpustakaan memang disediakan oleh pemerintah, namun hanya ada di kota-kota besar, sedangkan untuk mencapai tujuan diperlukan kesadaran dan biaya serta waktu. Untuk orang dewasa tidaklah susah melakukan hal tersebut, namun bagaimana dengan anak-anak yang belum bisa melakukannya sedangkan anak-anak memiliki tingkat keinginan membaca yang lebih tinggi dibandingkan orang dewasa dan pembiasaan membaca untuk anak-anak lebih dianjurkan sebagai salah satu upaya Pembangunan karakter anak tersebut supaya haus akan ilmu dan



mengeutamakan ilmu dalam kehidupan salah satunya di desa Beringin Jaya yang belum ada perpustakaan atau rumah baca.

Desa Beringin Jaya di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu desa yang belum ada rumah baca. Perjalanan yang ditempuh untuk menuju Desa Beringin Jaya menempuh waktu kurang lebih 1 jam setengah dari pusat Kota Lubuklinggau. Desa ini didirikan pada tahun 2009. Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat jumlah penduduk di desa ini 1.463 jiwa, dengan jumlah KK 424. Secara sosial budaya, sebagian besar penduduk desa ini berasal dari rumpun musi dengan seluruhnya memeluk agama Islam. Tingkat pendidikan di desa ini umumnya tergolong rendah, dengan data menunjukkan jumlah penduduk yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan formal sebagai berikut: tamat SD sebanyak 115 orang, tamat SMP sebanyak 56 orang, tamat SMA sebanyak 58 orang, dan lulus S1 hanya sebanyak 29 orang. Hal ini mengidentifikasikan bahwa akses dan kesempatan pendidikan yang memadai mungkin masih menjadi perhatian di desa ini. Sebagian besar penduduk di Desa Beringin Jaya dalam mencari nafkah sebagai petani dan pekebun. Mata pencarian utama mereka terkait dengan pertanian, dengan fokus pada produksi sawit. Sawit menjadi sektor ekonomi yang menonjol dan penting bagi desa ini dibuktikan oleh data umum Desa Beringin Jaya yang menunjukkan jumlah petani di desa ini sebanyak kurang lebih 1.200 orang.

Berdasarkan dari survei awal, fasilitas pendidikan yang terdapat di desa ini hanya ada tingkat SD sehingga masyarakat yang ingin bersekolah untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya terkendala karena memiliki jarak yang lumayan jauh. Budaya literasi penduduk di Desa Beringin Jaya masih sangat minim terutama membaca. Hal ini merupakan keadaan yang sangat disayangkan di zaman yang canggih dan modern saat ini. Remaja-remaja Desa Beringin Jaya juga kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan remaja seperti mengajak anak-anak untuk membuat taman belajar disekitar desa agar anak-anak dapat termotivasi untuk masa depan.



Pemerintah sebagai elemen yang memiliki kekuatan secara structural, sebenarnya telah mengusahakan berbagai daya dan upaya melalui Undang-Undang sebagai payung hukum paling tinggi. Perhatian khusus pemerintah terkait minat baca ditegaskan dalam Pasal 49 UU No. 43 Tahun 2007 tentang pembudayaan kegemaran membaca yang berbunyi “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca” (Kemendagri, 2024). Rumah baca masyarakat adalah suatu lembaga yang disediakan untuk masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca pada masyarakat. Dengan mengunjungi taman baca masyarakat akan mendapatkan manfaat karena semua bahan bacaan yang disediakan bersifat edukatif. Rumah baca adalah suatu tempat atau sarana yang disediakan sebagai tempat membaca untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menumbuhkan minat baca serta menyalurkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki masyarakat (Purwanto dalam Nasrullah, dkk., 2021:1).

Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (Graff, 2006). Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatankegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia . Gerakan Literasi Masyarakat bertujuan untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berkelanjutan. Pelaksanaan Gerakan Literasi Masyarakat membutuhkan strategi yang tepat agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah strategi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan literasi di Masyarakat (Kemendikbud, 2017). Sedangkan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diartikan sebagai tanggapan akademik masyarakat kampus atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Suryawan, 2021:1).

Di era informasi saat ini, keterampilan literasi dan kognitif menjadi kunci utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan global. Di



banyak komunitas, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang, rendahnya tingkat literasi dan keterampilan berpikir kritis menjadi kendala utama dalam mencapai kemajuan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan keterampilan melalui pembuatan rumah baca menjadi penting dalam mendukung pengembangan potensi masyarakat lokal di Desa Beringin Jaya terdapat tantangan signifikan terkait rendahnya minat baca dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi. Data dari hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi fungsional dikalangan anak-anak dan remaja masih rendah, sementara keterampilan berpikir kritis dan analitis juga belum terlalu berkembang secara memadai. Faktor-faktor seperti kurangnya perpustakaan umum, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya budaya literasi dalam keluarga menjadi penyebab utama dari masalah ini.

Pelatihan menitik beratkan pada penulisan Proposal Kegiatan. Proposal Kegiatan merupakan suatu rencana yang disajikan dalam bentuk rencana kegiatan dengan tujuan untuk menawarkan konsep, ide, maupun gagasan kepada pihak lain sehingga bisa mendapatkan dukungan berupa izin, dana, dan persetujuan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Tulisan dalam suatu proposal harus disusun secara detail, sistematis dan menyeluruh karena akan dijadikan pedoman kerja dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, Hasyim dan Nugrahanto (2014:207).

Berdasarkan hal tersebut Proposal Kegiatan yang ditulis haruslah melingkupi semua yang akan kita laksanakan. Kegiatan pelatihan penulisan proposal kegiatan sangat didukung oleh pemerintah desa Beringin Jaya. Rahmawati (Rahminawati, 2001:323) pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus-menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara tim PKM kepada perangkat desa, yang menjelaskan jika kegiatan pelatihan penulisan proposal kegiatan tidak pernah dilakukan. Proposal Kegiatan yang sering dibuat adalah



hasil dari otodidak dan diperoleh dari proposal-proposal yang pernah ada, sehingga tidak mampu berkembang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa Beringin Jaya yang mengatakan kegiatan di Desa Beringin Jaya sangat aktif sehingga membutuhkan dana dari berbagai donatur akan tetapi sering bermasalah pada penulisan Proposal Kegiatan. Selain itu pelatihan dari pemerintah desa yang kurang karena faktor ketidak fahaman membuat terkesan kurang diperhatikan.

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang tim laksanakan relevan dengan Pujiati, dkk., (2020) pelatihan proposal kegiatan dan surat mampu menambah wawasan karang taruna RW.10 Permata Mansion, Serua A, Bojongsari, Depok. Selanjutnya Hasyim dan Nugrhanto (2014) pelatihan pembuatan proposal kegiatan memperkaya wawasan dan kemampuan mengenai pemakaian komputer dan pembuatan proposal kegiatan. Berdasarkan PKM yang telah dilakukan persamaan dengan penulis dan tim adalah materi PKM yang memfokuskan pada penulisan proposal kegiatan, akan tetapi fokus dan sasaran PKM akan berbeda dengan penulis dan tim PKM.

Berdasarkan hal di atas, pemerintah Desa Beringin Jaya bekerja sama dengan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau mengadakan Pembuatan Proposal Rumah Baca dalam Meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) desa Beringin Jaya Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan dilaksanakan di Kantor Desa Beringin Jaya Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Kegiatan dalam Pendampingan Pembuatan Proposal Rumah Baca dalam Meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi, praktik, dan evaluasi kegiatan PKM.

Selain itu evaluasi dalam keseriusan peserta mitra dalam mengikuti kegiatan,



1) dibuktikan daftar kehadiran peserta dalam setiap kegiatan dari awal kegiatan dan berakhirnya kegiatan. 2) Evaluasi terhadap program dilakukan saat: penyuluhan, keaktifan dalam ruang saat presentasi, 3) Keaktifan kegiatan Praktek dan Menyusun pembuatan rumah baca dalam meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat). 4) Evaluasi terhadap keberlanjutan oleh Tim Kegiatan PKM menggunakan sarana telpon dan dokumen foto yang dikirimkan oleh peserta kegiatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi, praktik dan evaluasi yang disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Sebelumnya tim PKM mengadakan koordinasi dengan Kepala Desa Beringin Jaya dan peserta pendampingan pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) di Desa Beringin Jaya. Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode observasi, penyuluhan/sosialisasi, diskusi dan praktik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan PKM pada tanggal 27 Juli 2024, 3, 10, 17, 24, 31 Agustus 2024. Pada tanggal 01 Agustus 2023 tim PKM bersama Kepala Desa Beringin Jaya dan perangkat desa sebagai peserta membuka kegiatan PKM. Dilanjutkan kegiatan sosialisasi penulisan proposal rumah baca dalam meningkatkan Gerakan Literasi Masyarakat.

Agar pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, maka tim PKM melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan gerakan literasi masyarakat secara terjadwal. Setiap peserta pendampingan diberikan pelatihan secara berkala, sesuai dengan materi. Pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan proposal rumah baca dilakukan di Kantor Desa Beringin Jaya, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara. Karena proses pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) membutuhkan keterkaitan setiap komponen, maka tim PKM selalu berkoordinasi dengan kepala desa dan perangkat desa, hal ini

untuk mengefektifkan waktu.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan. Adapun yang dilakukan dalam tahap ini yaitu meminta izin dengan Kades Beringin Jaya, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara. Tahap selanjutnya yaitu melakukan observasi dan wawancara kepada perangkat Desa Beringin Jaya mengenai pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan gerakan literasi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa perangkat desa kurang mampu membuat proposal rumah baca. Karena mereka sibuk menghabiskan waktu untuk bermain *handphone* dan *game online*.



Gambar 1 Observasi pada Perangkat Desa Beringin Jaya

Pendampingan pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan gerakan literasi masyarakat di Desa Beringin Jaya. Salah satu hasil yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya rumah baca untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Sebelum mengikuti pelatihan ini perangkat desa hanya memahami tentang perpustakaan desa secara umum. Mereka tidak mengetahui bagaimana caranya membuat proposal rumah baca.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut:



a. Sosialisasi Pentingnya Pembuatan Proposal Rumah Baca

Kegiatan pendampingan pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 dan 3 Agustus 2024 di Desa Beringin Jaya lebih memfokuskan pada pembuatan proposal rumah baca sesuai dengan sistematika, tata tulis, sampai dengan penulisan anggaran. Pemberian materi oleh narasumber mengenai pembuatan proposal rumah baca akan mempermudah perangkat desa dalam membuat proposal rumah baca. Segala sesuatu yang dilakukan dapat memberikan pesan/informasi dari sumber pesan/informasi ke penerima pesan/informasi untuk meningkatkan literasi masyarakat.

Pada kegiatan pendampingan pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) di Desa Beringin Jaya dengan materi pentingnya pembuatan proposal rumah baca dalam meningkatkan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) disampaikan oleh Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd. dan Cekman, M.Pd. sedangkan pesertanya yaitu perangkat Desa Beringin Jaya. Kegiatan ini hanya menekankan pada teori, sehingga peserta lebih mengenal dan memahami keterampilan penulisan proposal rumah baca, sehingga untuk memberikan sosialisasi memerlukan waktu dari pukul 13.30 sampai dengan 17.00 WIB. Dalam kegiatan pendampingan ini narasumber dibantu oleh tim PKM yang lain. Mulai tempat sampai dengan persiapan lainnya. Pemberian materi pada hari pertama terlihat peserta sangat antusias, karena mereka berpendapat bahwa pembuatan proposal rumah baca sangat penting untuk meningkatkan gerakan literasi masyarakat. Antusias peserta membuat kegiatan berjalan dengan lancar.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Proposal Rumah Baca

b. Pendampingan Penulisan Proposal Kegiatan

Rumah baca berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang menyediakan akses lebih mudah bagi masyarakat, terutama di Desa Beringin Jaya. Pendampingan proposal bertujuan agar masyarakat dapat merancang rumah baca yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas setempat. Kegiatan pendampingan pembuatan proposal rumah baca dilaksanakan pada tanggal 10, 17, 24 Agustus 2024 yang dilaksanakan di Kantor Desa Beringin Jaya dengan narasumber Dr. Ina Puspita Sari, M.Pd. dan Cekman, M.Pd. yang bertujuan mempermudah peserta dalam memahami sistematika dan tata tulis. Dalam kegiatan ini, peserta mempraktikkan penulisan proposal rumah baca. Dalam kegiatan ini peserta juga terlihat sangat antusias, karena mereka dapat memahami materi tersebut. Pendampingan penulisan proposal rumah baca untuk memastikan keberhasilan desa dalam membangun dan mengelola informasi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan literasi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu proses pendampingan proposal bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan rumah baca. Ini memperkuat rasa kepemilikan dan kolaborasi antarwarga dalam menciptakan ruang belajar yang berkelanjutan.



Gambar 3 Kegiatan Proses Pendampingan Pembuatan Proposal Rumah Baca

Proses pendampingan proposal bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan rumah baca. Ini memperkuat rasa kepemilikan dan kolaborasi antarwarga dalam menciptakan ruang belajar yang berkelanjutan. Selain itu, dalam pembuatan proposal rumah baca terdapat kekurangan dan diberikan solusi untuk mengatasinya. Permasalahan yang ada dalam pembuatan proposal rumah baca dan solusi yang dilakukan antara lain:

- 1). Perangkat Desa Beringin Jaya yang ingin mendirikan rumah baca seringkali kurang memahami secara mendalam apa tujuan dan manfaat rumah baca itu sendiri. Tanpa pemahaman yang jelas, penulisan proposal bisa kurang terfokus dan tidak menggambarkan kebutuhan nyata. Sedangkan solusi yang diberikan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep rumah baca, fungsinya, dan bagaimana rumah baca dapat berkontribusi pada peningkatan literasi serta kesejahteraan masyarakat.
- 2). Kurangnya pengalaman dalam menulis proposal, terutama yang berkaitan dengan proyek sosial atau pendidikan. Hal ini bisa menyulitkan menyusun proposal yang jelas, terstruktur, dan memenuhi standar yang diperlukan oleh pihak pendonor atau lembaga pemberi dana. Solusi yang dilakukan yaitu pendampingan yang intensif dalam tahap perencanaan



dan penulisan proposal sangat diperlukan. Pendamping dapat memberikan contoh proposal yang baik dan membantu masyarakat dalam merancang tujuan, kegiatan, anggaran, serta jadwal secara jelas dan logis.

- 3). Keterbatasan jumlah anggota yang terlibat membuat pekerjaan menjadi lebih sulit, terutama dalam menulis proposal yang memerlukan kolaborasi dan input dari berbagai pihak. Solusi yang diberikan yaitu pendamping bisa membantu dengan melibatkan lebih banyak pihak, memotivasi partisipasi aktif, dan membagi tugas secara jelas untuk mempercepat proses penulisan proposal.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi dalam penulisan proposal rumah baca sangat penting untuk memastikan proposal yang disusun sudah memenuhi standar kualitas yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Kantor Desa Beringin Jaya. Evaluasi ini tidak hanya membantu mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki proposal, tetapi juga meningkatkan peluang keberhasilan dalam mendapatkan dukungan dana atau izin dari pihak terkait. Selanjutnya evaluasi dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dan diskusi bersama membahas kendala dan harapan kedepannya dalam pelaksanaan penulisan proposal rumah baca dalam meningkatkan gerakan literasi.

Pendampingan pembuatan proposal rumah baca bermanfaat dalam memastikan bahwa proposal yang dibuat memiliki kualitas yang tinggi dan memenuhi standar yang diharapkan oleh lembaga pemberi dana atau pemerintah. Pendamping dapat membantu dalam merumuskan tujuan yang jelas, kegiatan yang terstruktur, anggaran yang realistis, dan timeline yang tepat. Peserta pelatihan yang terlibat akan lebih terampil dalam membuat proposal untuk proyek lain, yang meningkatkan kemampuan manajerial dan perencanaan mereka. Pendampinga bisa membantu menggali masalah yang dihadapi desa, seperti rendahnya tingkat literasi, dan merumuskan bagaimana rumah baca bisa menjadi solusi untuk masalah tersebut.



SIMPULAN

PKM ini adalah kegiatan pendampingan pembuatan proposal rumah baca yang mengarahkan pada tingkat membaca masyarakat yang ada di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Hal ini menjadi dasar kegiatan PKM adalah anak-anak sekolah dasar akan yang rendah minat baca bagi anak yang ada di Desa Beringin Jaya. Selain faktor pemahaman membaca pada anak faktor kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sangatlah rendah padahal anak-anak memiliki antusias yang tinggi akan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Tingginya minat baca dan antusias yang baik akan ilmu pengetahuan tidak dapat terfasilitasi dengan baik, sebab disekitar Desa Beringin Jaya tidak tersedia rumah baca ataupun perpustakaan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dan mengakses ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka pada dasarnya masyarakat dan anak-anak memiliki potensi terhadap keterbukaan ilmu pengetahuan, akan tetapi belum dapat diwadahi dengan baik dan hak pendidikan anak-anak pada khususnya belum dapat diwujudkan, dari hal tersebut tim pengabdian merasa perlu untuk mendirikan rumah baca dan melakukan pemberdayaan secara berkala dan berkelanjutan sebagai wujud pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak. luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah terciptanya masyarakat yakni orang tua yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pemenuhan hak pendidikan bagi anak serta kemudahan akses akan hak pendidikan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari.A.S, dkk. (2017). *Peningkatan Minat Baca Para Siswa SMPN I Banjaran, Kabupaten Majalengka, Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat UNPAD. Vol. 1 No. 2, ISSN 1410-5675. April 2017 (72-76)
- Graff, Harvey J. 2006. *Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: MicrosoftCorporation 2005.
- Hasyim. M dan Nugrahanto.G. 2014. *Pelatihan Pembuatan Proposal Kegiatan pada Remajadusun Ngepuh Lor, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah*. Jurnal: Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 3, No. 3. September 2014



(206-210).

Kemendagri. 2024. *Kepmendesa PDTT Nomor 3 Tahun 2024*. Panduan Taman Bacaan Masyarakat Desa.

Nasrullah. 2021. *Peran Rumah Baca Pinisi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Jurnal: Ilmu Perpustakaan. Vol. 3, No. 1.

Pujiati. T, dkk. 2020. *Pelatihan Penulisan Proposal Kegiatan dan Surat Menyurat pada Karangtaruna di Lingkungan RW. 10 Permata Manson, Serua, Bonjongsari, Depok*. Jurnal: Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi untuk Negeri. Vol. 2, No. 2, Januari 2020 (82-87).

Rahminawati. N. 2001. *Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung*. Jurnal: Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 2 (321-328).

Susanto. D. 2016. *Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kemimpinan*. Semarang

Suryawan. 2021. *Pedoman Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yokyakarta. Universitas Sanata Dharma.